



ETNIK : Jurnal Ekonomi – Teknik

ISSN: 2808-6694 (Online); 2808-7291 (Print)

Jurnal Homepage <https://etnik.rifainstitute.com>

Evaluasi Tarif AKDP rute Surabaya-Malang Kelas Ekonomi Berdasarkan *Ability To Pay* dan *Willingness To Pay*

Ismi Rizkiyani Rosida¹, Theresia Maria Chandra Agusdini²

Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya

Informasi Artikel

Histori Artikel:

Submit 10 Agustus 2023
Accepted 15 Agustus 2023
Published 20 Agustus 2023

ABSTRACT

*Public transportation is one of the transportation used by the public in making movements. In urban areas with high generation and pull must be balanced with the availability of public transportation. Public transportation is said to be successful if many people use it. Fares are one of the considerations of the community in choosing public transportation. Due to the increase in fuel prices, it has an impact on the increase in public transportation fares for the Surabaya-Malang route. Therefore, it is necessary to evaluate the tariff increase to determine the ability and willingness of the people who use public transportation on the Surabaya-Malang route so that no related parties are harmed. The calculation of rates based on *Ability To Pay* (ATP) and *Willingness To Pay* (WTP) is based on quantitative analysis. Based on the calculation of *Ability To Pay* (ATP) on weekdays a tariff of IDR 28,563.92 is obtained and on holidays a tariff of IDR 20,311.27 is obtained while based on *Willingness To Pay* (WTP) on weekdays a tariff of IDR 19,088.07 is obtained and on holidays a tariff of IDR 18,253.69 is obtained. While the tariff applied at the time of research was IDR 20,000. ATP values on weekdays and holidays are higher than the rates applied at the time of the study so that the rates applied do not exceed the user's ability. Meanwhile, the WTP value on weekdays and holidays is lower than the tariff applied at the time of the study, so service providers must improve public transportation services.*

Keyword– Rates, *Ability To Pay* , *Willingness To Pay*

ABSTRAK

Angkutan umum adalah salah satu transportasi yang digunakan masyarakat umum dalam melakukan perpindahan. Pada wilayah perkotaan dengan bangkitan dan tarikan yang tinggi harus diimbangi dengan ketersediaan transportasi umum. Angkutan umum dikatakan berhasil jika banyak masyarakat yang menggunakannya. Tarif merupakan salah satu pertimbangan masyarakat dalam memilih angkutan umum. Akibat kenaikan harga bahan bakar, berdampak pada kenaikan tarif angkutan umum rute Surabaya-Malang. Oleh karena itu, maka perlu dilakukan evaluasi

terhadap kenaikan tarif untuk mengetahui kemampuan dan kemauan masyarakat pengguna angkutan umum rute Surabaya-Malang sehingga tidak ada pihak terkait yang dirugikan. Perhitungan tarif berdasarkan *Ability To Pay* (ATP) dan *Willingness To Pay* (WTP) didasarkan pada Analisis kuantitatif. Berdasarkan Perhitungan *Ability To Pay* (ATP) pada hari kerja diperoleh tarif sebesar Rp 28.563,92 dan pada hari libur diperoleh tarif sebesar Rp 20.311,27 sedangkan berdasarkan *Willingness To Pay* (WTP) pada hari kerja diperoleh tarif sebesar Rp 19.088,07 dan pada hari libur diperoleh tarif sebesar Rp 18.253,69. Sedangkan tarif yang diberlakukan pada saat penelitian sebesar Rp 20.000. nilai ATP pada hari kerja dan hari libur lebih tinggi dari tarif yang diberlakukan pada saat penelitian sehingga tarif yang diberlakukan tidak melebihi kemampuan pengguna. Sedangkan nilai WTP pada hari kerja dan hari libur lebih rendah dari tarif yang diberlakukan pada saat penelitian sehingga penyedia jasa harus meningkatkan pelayanan angkutan umum.

Kata Kunci – Tarif, *Ability To Pay* dan *Willingness To Pay*

PENDAHULUAN

Transportasi adalah upaya dalam perpindahan manusia atau barang dari tempat asal ke tempat tujuan menggunakan suatu moda atau kendaraan dalam memenuhi kebutuhan perjalanan masyarakat (Menurut Miro, 2002 dikutip dari Munandar, 2022). Berdasarkan prasarannya transportasi dibagi menjadi tiga diantaranya yaitu transportasi darat. Salah satu moda atau kendaraan pada transportasi darat adalah angkutan umum.

Angkutan Umum adalah kendaraan berupa mobil penumpang yang disediakan dan dipergunakan oleh masyarakat umum dengan dipungut biaya (Arum, Sekar, 2015). Menurut Khisty, C. Jotin dan Kent Hill, 2003 (dikutip dari Yuniarti, 2009) terdapat tiga jenis angkutan umum berdasarkan tujuan rutenya, salah satunya angkutan regional yakni angkutan yang umumnya berjalan dengan kecepatan tinggi, jauh, dan berhenti beberapa kali pada terminal yang dilalui. Yang termasuk angkutan regional antara lain Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP).

Angkutan kota dalam provinsi mempunyai peran yang sangat penting dalam permintaan kebutuhan pada suatu wilayah, kebutuhan yang dimaksud yaitu pergerakan atau perpindahan manusia atau barang dari suatu kota ke kota lain dengan tujuan tertentu seperti kerja, rekreasi, sekolah atau lain sebagainya. Angkutan kota dalam provinsi pada umumnya memiliki pelayanan yang masih kurang memadai, hal tersebut ditunjukkan dengan waktu tempuh yang lama atau dengan kata lain waktu kedatangan tidak tepat waktu dan tarif yang tidak sesuai dengan fasilitas yang disediakan (Sembiring, 2021).

Menurut Departemen Perhubungan (2002), tarif merupakan suatu nilai rupiah yang dibayarkan pengguna jasa kendaraan umum berdasarkan pada kilometer atau jaraknya. Berdasarkan pengertian tarif, maka dapat diketahui pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam penentuan tarif antara lain penumpang sebagai pihak yang memakai atau menggunakan jasa, penyedia jasa sebagai pihak yang memberikan jasa dan pelayanan. Serta pemerintah sebagai pihak yang memberikan kebijakan secara resmi dengan mempertimbangkan kedua belah pihak (Thoher, 2022).

Oleh karena itu penentuan tarif sangat perlu diperhatikan, khususnya pada pihak penumpang sebagai objek yang dibutuhkan dalam siklus transportasi umum. Tarif berdasarkan pihak pengguna jasa dibagi menjadi dua yaitu

1. *Ability To Pay*(ATP)

Ability To Pay (ATP) adalah kemampuan masyarakat dalam membayar suatu jasa berdasarkan prosentase pengeluaran dari pendapatan per bulan (Firdausi, Hafizah, 2020). Nilai ini merupakan nilai yang dijadikan sebagai acuan maksimal dalam penentuan tarif karena fungsinya sebagai kemampuan membayar dari masyarakat sehingga seminimal mungkin tarif yang diberlakukan tidak melebihi nilai ATP. Apabila tarif yang diberlakukan atau yang ditetapkan lebih besar dari nilai ATP maka diperlukan campur tangan dari pemerintah sehingga didapat nilai tarif yang besarnya sama dengan besar nilai ATP atau lebih kecil dari nilai ATP. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi nilai ATP :

- a. Penghasilan pengguna per bulan
Semakin besar pendapatan, semakin besar alokasi biaya transportasi yang dikeluarkan.
- b. Alokasi biaya transportasi
Semakin besar alokasi biaya transportasi maka semakin besar juga kemampuan membayar perjalanannya.
- c. Intensitas perjalanan
Semakin besar tingkat perjalanan maka akan semakin besar juga alokasi dana dan penghasilan penggunaannya.

Nilai ATP dapat dicari menggunakan rumus berikut (Herawati, 2019) :

$$ATP = \frac{\text{Budget untuk transportasi/bln}}{\text{frekuensi penggunaan bus/bln}} \dots\dots\dots (1)$$

2. *Willingness To Pay*(WTP)

Willingness To Pay (WTP) adalah kemauan masyarakat dalam membayar suatu jasa atau barang berdasarkan dari keinginan pengguna mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan kemampuan membayarnya. Nilai ini merupakan nilai yang dijadikan sebagai acuan minimal dalam penentuan tarif dan merupakan fungsi dari tingkat pelayanan angkutan umum sehingga bila nilai WTP masih berada dibawah nilai ATP maka masih memungkinkan untuk melakukan peningkatan tarif dengan syarat melakukan perbaikan kinerja pelayanan. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi nilai WTP, antara lain :

- a. Kualitas dan kuantitas pelayanan yang disediakan
Dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan yang disediakan maka tingkat kepuasan pelanggan akan tinggi.
- b. Tingkat kepuasan atau nilai manfaat yang diterima pengguna atas jasa angkutan.
Dengan tingginya tingkat kepuasan yang dirasakan penumpang, maka penumpang dapat membayar dengan angka yang tinggi.

Nilai WTP dapat dicari menggunakan rumus berikut (Turasno, Anggraini, Darma, 2019):

$$WTP \text{ setiap pekerjaan} = \frac{\Sigma(\text{tarif yang dipilih} \times \text{jumlah responden})}{\text{jumlah seluruh responden tiap jenis pekerjaan}} \dots\dots\dots (2)$$

$$WTP \text{ seluruh pekerjaan} = \frac{\Sigma(WTP \text{ jenis pekerjaan})}{\text{jumlah kategori jenis pekerjaan}} \dots\dots\dots (3)$$

- Pada saat pelaksanaan penentuan tarif, ada tiga kondisi yang perlu diketahui(Safitri, 2016):
- 1) ATP lebih besar dari WTP
Kondisi ini merupakan kondisi ketika kemampuan membayar masyarakat lebih besar dari pada keinginan membayar terhadap jasa transportasi. Hal tersebut terjadi apabila masyarakat memiliki penghasilan yang tinggi dengan tingkat kepuasan atau manfaat yang diterima terhadap jasa tersebut lebih rendah. Kondisi ini pengguna jasa transportasinya disebut *choiced riders*.
 - 2) ATP lebih kecil dari WTP
Kondisi ini merupakan kondisi ketika keinginan membayar masyarakat lebih besar dari kemampuan membayarnya terhadap jasa transportasi. Hal tersebut terjadi apabila masyarakat memiliki penghasilan yang rendah dengan tingkat kepuasan atau manfaat yang diterima terhadap jasa tersebut lebih tinggi. Kondisi ini pengguna jasa transportasinya disebut *captive riders*.
 - 3) ATP sama dengan WTP
Kondisi ini merupakan kondisi ketika kemampuan membayar masyarakat sama nilainya dengan keinginan membayarnya terhadap jasa transportasi. Hal tersebut menyebabkan terjadinya keseimbangan antara tingkat kepuasan atau manfaat yang diterima dengan penghasilan pengguna.

METODE

Pada penelitian ini, perhitungan tarif berdasarkan penumpang atau *Ability To Pay*(ATP) dan *Willingness To Pay*(WTP) didasarkan pada analisis kuantitatif. Adapun data yang diperlukan, didapatkan oleh peneliti secara langsung melalui teknik survei dengan cara membagikan kuisioner kepada penumpang pada salah satu bus rute Surabaya-Malang kelas ekonomi di Terminal Purabaya, Surabaya selama satu minggu, yang terbagi menjadi dua yakni pada hari kerja dan hari libur. Kuisioner yang dibagikan pada penumpang terdiri dari :

1. Data penumpang seperti nama, usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan tujuan penumpang menggunakan bus tersebut.
2. Pendapatan penumpang per bulan.
3. Pengeluaran penumpang per bulan dalam menggunakan transportasi dan Angkutan Kota Dalam Provinsi (AKDP) rute Surabaya-Malang kelas ekonomi
4. Persepsi penumpang terhadap tarif pada saat penelitian.
5. Persepsi penumpang terhadap tarif, jika dilakukan penambahan pelayanan.

Jumlah kuisioner yang dibagikan didasarkan pada rumus solvin (Kambuaya, 2020) :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \dots\dots\dots (3)$$

n = banyaknya sampel yang akan menjadi obyek penelitian (orang)

N = banyaknya populasi obyek penelitian (orang)

e = *trial and eror* yang ditoleransi (%)

Pengisian kuisioner ditulis langsung oleh penumpang ataupun dengan cara peneliti membacakan kuisioner kepada penumpang dan peneliti yang menuliskan pada lembar kuisioner. Banyaknya sampel kuisioner ditentukan menggunakan rumus slovin dengan menetapkan *trial and error* sebesar 10 persen atau 0,1 (Hartanto, 2006). Hal tersebut dikarenakan jumlah populasi yang banyak, objek penelitiannya adalah manusia dan mempertimbangkan dari segi tenaga serta waktu peneliti. Pembagian kuisioner menggunakan sampel acak (*random sampling*).

Berikut adalah jumlah populasi pengguna salah satu angkutan kota dalam provinsi rute Surabaya-Malang kelas ekonomi:

Tabel 1. Jumlah Populasi pada salah satu bus AKDP rute Surabaya-Malang kelas ekonomi

Jenis hari	Rata-rata penumpang/bus/hari	Jumlah armada bus	Populasi/hari
Hari kerja	210	4	840
Hari libur	300	4	1200

jumlah sampel yang didapatkan berdasarkan rumus slovin adalah sebagai berikut :

1. Hari kerja

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{840}{1 + (840 \times 0,1^2)} = 89,3617021277 \approx 90 \text{ orang}$$

2. Hari libur

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{1200}{1 + (1200 \times 0,1^2)} = 92,3076923077 \approx 93 \text{ orang}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. ATP

A. Hari Kerja

Tabel 2. Rekapitulasi ATP pada hari kerja

ATP SETIAP PEKERJAAN	
PNS/TNI/Polri	Rp 27.200
Karyawan	Rp 36.027,40
Wiraswasta	Rp 31.186,44
Pelajar	Rp 20.000
Ibu Rumah Tangga	Rp 20.000
Lainnya	Rp 36.969,70
ATP TOTAL SEMUA PEKERJAAN	Rp 28.563,92

B. Hari Libur**Tabel 3. Rekapitulasi ATP pada hari libur**

ATP SETIAP PEKERJAAN	
PNS/TNI/Polri	Rp20.000
Karyawan	Rp20.917
Wiraswasta	Rp17.931
Pelajar	Rp17.241
Ibu Rumah Tangga	Rp24.444
Lainnya	Rp21.333
ATP TOTAL SEMUA PEKERJAAN	Rp 20.311,27

Dapat diketahui bahwa nilai ATP Pada hari kerja dan hari libur lebih tinggi dari tarif yang berlaku pada saat penelitian yaitu sebesar Rp 20.000.

2. WTP**A. Hari Kerja****Tabel 4. Rekapitulasi WTP pada hari kerja**

WTP SETIAP PEKERJAAN	
PNS/TNI/Polri	Rp 20.000
Karyawan	Rp 19.139,53
Wiraswasta	Rp 19.444,44
Pelajar	Rp 19.000
Ibu Rumah Tangga	Rp 17.500
Lainnya	Rp 19.444,44
TOTAL SEMUA PEKERJAAN	Rp 19.088,07

B. Hari Libur**Tabel 5. Rekapitulasi WTP pada hari libur**

WTP SETIAP PEKERJAAN	
PNS/TNI/Polri	Rp 20.000
Karyawan	Rp 18.026,32
Wiraswasta	Rp 19.000
Pelajar	Rp 17.352,94
Ibu Rumah Tangga	Rp 17.142,86
Lainnya	Rp 18.000
WTP TOTAL SEMUA PEKERJAAN	Rp 18.253,69

Dapat diketahui bahwa nilai WTP Pada hari kerja dan hari libur lebih rendah dari tarif yang berlaku pada saat penelitian yaitu sebesar Rp 20.000.

SIMPULAN

Nilai ATP dan WTP baik pada hari kerja dan hari libur sudah sesuai dengan tarif yang berlaku. Hal tersebut dikarenakan ATP yang dijadikan acuan maksimal dalam penentuan nilainya lebih tinggi dari tarif yang diberlakukan dan nilai WTP yang dijadikan acuan nilai minimal tarif lebih rendah dari tarif yang diberlakukan. Sehingga tarif yang diberlakukan masih dibawah kemampuan membayar penumpang, Nilai ATP pada hari kerja ataupun hari libur lebih besar dari nilai WTP pada hari kerja maupun hari libur dan tarif yang berlaku sehingga dengan demikian maka pengguna angkutan umum pada bus ini termasuk kedalam kategori choiced riders.

BIBLIOGRAFI

- Arum, Sekar, S. (2015). Analisa Tarif Angkutan Umum Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan, Atp Dan Wtp. *Jurnal Media Teknik Sipil*, 12(2), 183–190.
<https://doi.org/10.22219/jmts.v12i2.2290>
- Firdausi, Hafizah, S. dan I. (2020). Analisis Kemampuan dan Kemauan Membayar (ATP-WTP) Penumpang Bus Kota Rute Surabaya-Bratang. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen*, 1(1), 62–66.
- Hartanto. (2006). *CARA MENENTUKAN UKURAN SAMPEL / RESPONDEN DALAM PENELITIAN KUANTITATIF*.
- Herawati, M. (2019). Pengaruh Pembatasan Subsidi Bbm Solar Terhadap Tarif Angkutan Perkotaan. *Warta Penelitian Perhubungan*, 26(8), 445.
<https://doi.org/10.25104/warlit.v26i8.934>
- Kambuaya, T. (2020). Biaya Operasional Kendaraan , Ability To Pay , Dan Willingness To Pay. *Jurnal Rekayasa Teknik Sipil Universitas Madura*, 5(2), 11–18.
- Munandar. (2022). Analisis Tarif Angkutan Umum Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan Ability to Pay dan Willingness to Pay (Studi Kasus: Bus Damri Trayek Mataram - Taliwang). *Repository.Ummat.Ac.Id*.
- Safitri, R. (2016). ATP WTP Tarif Angkutan. *Jurnal Fropil*, 4(2), 156–164.
- Sembiring, R. (2021). 168110053_Anju Rinaldi Sembiring_Fulltext_2. *Repository.Uma.Ac.Id*.
[https://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/15538/2/168110053_Anju Rinaldi Sembiring_Fulltext.pdf](https://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/15538/2/168110053_Anju_Rinaldi_Sembiring_Fulltext.pdf)
- Thoher, L. dan sudriyanto. (n.d.). EVALUASI TARIF ANGKUTAN PERKOTAAN DI KOTA BENGKULU THOHER Taruna Program Studi Diploma III. 2022.
- Turasno, Anggraini, Darma, Y. (2019). Analisa Tarif Bus Trans Koetaradja Koridor 2a (Pusat Kota – Blang Bintang) Berdasarkan Biaya Operasi Kendaraan, Ability To Pay Dan Willingness To Pay. *Jurnal Arsip Rekayasa Sipil Dan Perencanaan*, 2(1), 11–21.
<https://doi.org/10.24815/jarsp.v2i1.13247>
- Yuniarti. (2009). Analisa Tarif Angkutan Umum Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan, Ability To Pay Dan Willingness To Pay (Studi Kasus PO. ATMO Trayek Palur-Kartasura Di Surakarta). *Universitas Sebelas Maret*, 1–54.

Copyright holder:

Ismi Rizkiyani Rosida, Theresia Maria Chandra Agusdini (2023)

First publication right:

ETNIK : Jurnal Ekonomi dan Teknik